

November 2022
Volume 5 Nomor 2

DUNIA ANAK

JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI



e-ISSN 2621-4016

DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Volume 5, Nomor 2, November 2022

DAFTAR ISI

Halaman

Perkembangan Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Setia Kasih Tahun Ajaran 2020/2021 Fransiska, Sarayati, Anissa Christin Sepenriana Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	47-58
Implementasi Pembelajaran Sains Pada Anak 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Percontohan Takerharjo Luluk Iffatur Rocmah, Yunita Awwali Salehah, Zuhria Qurrotul Aini Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	59-67
Pendekatan Motivasional Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Yohanes Berkhmas Mulyadi Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	68-79
Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022 Suryameng, Magdalena Novia Nadila Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang Program Studi PG-PAUD STKIP Persada Khatulistiwa, Sintang	80-94
Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur Eka Pamuji Rahayu, Baiq Desy Arfini, Lalu Iswandi Program Studi PG-PAUD STKIP HAMZAR, Lombok Utara Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur	95-102

PENERAPAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI DI PAUD AS SYUHADA TANJUNG LOMOBOK TIMUR

Eka Pamuji Rahayu¹, Baiq Desy Arfini², Lalu Iswandi³

¹Program Studi PG-PAUD STKIP HAMZAR, Lombok Utara

²Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur

³Program Studi PG-PAUD STITU AL MAHSUNI, Lombok Timur

Alamat Surat Elektronik: ekapamujirahayu87@gmail.com¹, arfinidesy@gmail.com²,
laluismwandi@gmail.com³

Diterima tanggal: 15 September 2022, Diperiksa tanggal: 11 Oktober 2022, Diterbitkan
tanggal: 01 November 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan hasil analisis penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan mendengarkan dan memahami bicara orang lain. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A (4-5 tahun) di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur berjumlah 11 orang anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak sudah berkembang sangat baik melalui metode bercerita

Kata kunci: Metode Bercerita, Kemampuan Menyimak

ABSTRACT

The purpose of this research is to present the results of the analysis of the application of the storytelling method to improve children's listening skills. Listening ability is the ability to listen and understand the speech of others. The subjects of this study were group A children (4-5 years) at the As Syuhada Tanjung East Lombok PAUD with a total of 11 children. The purpose of this study was to determine the listening skills of children aged 4-5 years through the storytelling method. This research is a qualitative research with descriptive qualitative design. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study show that listening skills have developed very well through the storytelling method

Keywords: Storytelling Method, Listening Ability

PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab1, Pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemdikbud:2015). PAUD merupakan salah satu program pemerintah dalam bidang pendidikan untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, karena masa usia dini merupakan masa emas yang mana pada masa tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Anak dapat terstimulus dengan baik jika orang-orang disekitarnya menyenangkan, komunikasi yang hangat, terbuka, santun, dan terjadi dalam dua arah. Selain itu lingkungan tempat tinggal anak juga menyenangkan, dengan ketersediaan alat main yang memadai, bersih, tertata dengan tepat, dan kegiatan pembelajaran yang mendukung kebebasan berpikir, tanpa tekanan, dengan sedikit intruksi.

Pada implementasinya terdapat lima aspek perkembangan anak yang harus distimulasi yaitu Nilai Moral Agama, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik, dan Sosial Emosional, kelima aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Dalam Kemdikbud (2015) disebutkan bahwa pengembangan nilai moral agama dengan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik sesuai nilai agama, moral serta nilai yang berkembang di masyarakat. Pengembangan fisik motorik dengan memberikan ruang gerak kepada anak sesuai kebutuhan. Pengembangan kognitif dapat dilakukan dengan mendukung anak mencari tahu dan melakukan proses belajar saintifik yang mendorong kematangan proses berpikir anak. Pengembangan sosial emosional yaitu mendukung berkembangnya kesadaran mengenal perasaan diri, perasaan orang lain sehingga kematangan sosial emosional anak tumbuh dengan baik. Pengembangan bahasa anak dapat terstimulus dengan baik jika pendidik memahami pentingnya bahasa untuk bukan sekedar sebagai alat untuk berkomunikasi semata, namun untuk mengenalkan literasi awal pada anak usia dini.

Pada Aspek Bahasa meliputi tiga komponen yang harus dikembangkan: (1) Memahami (reseptif) bahasa, adalah kemampuan anak dalam memahami cerita, perintah, aturan dan menyenangkan serta menghargai bacaan, (2) Mengekspresikan bahasa adalah kemampuan anak untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang dikatahui, (3) Keaksaraan adalah memahami hubungan

bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita (Kemdikbud:2015). Perkembangan bahasa sangat berperan penting dalam pendidikan, karena dengan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Buku cerita merupakan salah satu media untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan menyimak.

Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang sangat diminati oleh anak-anak, baik secara lisan dengan menggunakan media maupun tanpa media yang disampaikan dalam bentuk pesan yang didengarkan dengan cara yang menyenangkan. Anak akan sangat senang jika cerita yang disampaikan dengan menarik dengan nada dan intonasi yang bermacam-macam, karena dengan cara tersebut perkembangan Bahasa anak semakin meningkat. Pada kegiatan pembelajaran di PAUD metode bercerita sangat sering dijumpai, disamping kegiatan ini sangat mudah dilakukan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan pesan-pesan positif agar anak-anak mampu melakukan pembiasaan yang baik sebagaimana yang telah disampaikan pada cerita yang didengarkan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rahmatillah, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa dengan bercerita yang dilakukan oleh pendidik agar ada perubahan perilaku pembiasaan yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik, pesan-pesan positif dalam sebuah cerita tentunya telah disesuaikan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat membantu pendidik dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran

Kegiatan bercerita ini memiliki banyak kelebihan seperti pendapat Dhieni (2007) menyebut bahwa dengan metode bercerita dapat menjangkau jumlah anak yang relative lebih banyak, penganturan kelas menjadi lebih sederhana, waktu dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, pendidik dapat menguasai kelas dengan mudah. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa metode bercerita sangat efektif dalam mengelola kelas sehingga melatih daya tangkap anak untuk mendengarkan dan menyimak cerita dalam aspek perkembangan bahasa anak.

Pada usia 4-5 tahun perkembangan menyimak anak pada tahap mampu menyimak 3-4 kata dalam bentuk kalimat, mampu mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, dan mampu memahami cerita yang dibacakan dengan mengulang kembali cerita yang didengarnya. Salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak yaitu dengan metode bercerita. Metode bercerita adalah cara untuk meneruskan warisan dan menjadi sebuah media untuk menyampaikan nilai-nilai moral serta mengembangkan perkembangan bahasa anak (Isjoni:2011). Metode bercerita adalah salah

satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara membawa cerita secara lisan ataupun dengan cara membaca secara langsung dari buku (Yuliantini: 2010).

Jadi penggunaan buku cerita memberikan kesempatan bagi anak untuk menafsirkan isi cerita dengan kehidupan nyata, seperti apa yang dialami, dilihat, dan dirasakan oleh anak. Melalui cerita ia juga dikenalkan pada berbagai pendekatan, pola, dan tingkah laku manusia sehingga anak mendapatkan bekal untuk menghadapi masa depan. Itulah sebabnya salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan bahasa anak adalah dengan bercerita. Dengan kemampuan bahasa anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Karena salah satu komponen bahasa yaitu menyimak sangat berperan penting dalam tahapan perkembangan bahasa anak usia dini. Kemampuan menyimak sebaiknya tetap diasah agar anak terbiasa memahami perkataan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur bahwa perkembangan menyimak anak sangat rendah dikarenakan anak belum terbiasa dibacakan cerita oleh pendidik, yang mana pendidik juga belum memahami cara yang tepat dalam menstimulasi aspek bahasa anak yang dalam hal ini kemampuan menyimak anak. Oleh karena itu pentingnya metode bercerita yang digunakan oleh pendidik untuk menumbuhkan perkembangan aspek bahasa anak dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A (4-5 tahun) di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur berjumlah 11 orang anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mengumpulkan data yang dilakukan melalui hasil pengamatan objek yang diteliti, wawancara dilakukan guna memperoleh informasi secara langsung dalam proses penelitian untuk melengkapi data observasi, dan dokumentasi merupakan kumpulan bukti resmi, catatan tertulis dalam suatu penelitian.

Proses analisis pengambilan data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles & Huberman (2001) yaitu 1) Tahap reduksi data, 2) Tahap penyajian data/analisis data setelah pengumpulan data, 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini pada tahap

reduksi data Instrumen indikator analisis perkembangan menyimak anak yaitu anak mampu menyimak perkataan orang lain, anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan, anak mampu memahami cerita yang dibacakan, dan anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia. Pada tahap penyajian data peneliti menyajikan data yang dikumpulkan dan yang telah dianalisis, sehingga dapat mudah dipahami. Langkah selanjutnya tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan verifikasi dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur, subjek penelitian pada kelompok A usia 4-5 tahun yang berjumlah 11 orang anak, terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Proses analisis kemampuan menyimak anak dianalisis dengan empat indikator yaitu: mampu menyimak perkataan orang lain, mampu mengerti dua perintah yang diberikan, mampu memahami cerita yang dibacakan, dan mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia.

Tabel 1. Observasi Awal Sebelum Menggunakan Metode Bercerita

Indikator Pencapaian	BB	MB	BSH	BSB
Anak menyimak perkataan orang lain	4 anak	4 anak	3 anak	-
Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan	2 anak	4 anak	5 anak	-
Anak mampu memahami cerita yang dibacakan	4 anak	3 anak	4 anak	-
Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia	4 anak	4 anak	3 anak	-

Berdasarkan data awal yang diperoleh data yaitu indikator anak mampu menyimak perkataan orang lain diperoleh bahwa ada 4 anak belum berkembang, 4 anak mulai berkembang dan 3 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan, terdapat 2 anak yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, dan 5 anak berkembang sesuai harapan. Indikator ketiga yaitu anak mampu memahami cerita yang dibacakan terdapat 4 anak yang belum berkembang, 3 anak mulai berkembang, dan 4 anak berkembang sesuai harapan, dan indikator anak mampu mendengar

dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia terdapat 4 anak belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, dan 3 anak berkembang sesuai harapan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kemampuan menyimak anak belum berkembang disebabkan karena anak belum fokus, anak belum duduk tenang, anak sibuk berbicara dengan temannya sehingga belum dapat memahami cerita, belum mampu menjawab pertanyaan, belum mampu melakukan perintah, dan belum mampu mendengar membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia.

Dari analisis tersebut, untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak maka peran guru sangat penting dengan melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita. Metode bercerita ini dapat menggunakan buku cerita bergambar yang menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak sangat dibutuhkan karena dengan kemampuan menyimak yang baik anak-anak dapat mengikuti dan memperoleh informasi yang tepat. Setelah dilakukan penelitian kemampuan menyimak dengan metode bercerita maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Perkembangan Menyimak Anak Menggunakan Metode Bercerita

Indikator Pencapaian	BB	MB	BSH	BSB
Anak menyimak perkataan orang lain	-	3 anak	4 anak	4 anak
Anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan	-	2 anak	5 anak	4 anak
Anak mampu memahami cerita yang dibacakan	-	3 anak	4 anak	4 anak
Anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia	-	3 anak	3 anak	5 anak

Berdasarkan data akhir yang diperoleh data yaitu indikator anak mampu menyimak perkataan orang lain diperoleh bahwa ada 3 anak mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak berkembang sangat baik. Pada indikator anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan, terdapat 2 anak mulai berkembang, 5 anak berkembang sesuai harapan dan 4 anak berkembang sangat baik. Indikator ketiga yaitu anak mampu memahami cerita yang dibacakan terdapat 3 anak mulai berkembang, 4 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berkembang sangat baik. Pada indikator anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa indonesia terdapat 3 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 5 anak berkembang dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kemampuan menyimak anak dengan metode bercerita dengan buku cerita yang bergambar membuat kegiatan pembelajaran semakin menarik sehingga anak lebih fokus, mau mau duduk tenang mendengarkan dengan baik dan tidak berbicara dengan temannya. Adapun upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita pada kelompok A di PAUD Asyuhada yaitu:

1. Guru mempersiapkan buku cerita sesuai tema kegiatan pembelajaran,
2. Guru membacakan buku setiap pagi pada kegiatan pembukaan,
3. Guru membacakan cerita dengan intonasi yaitu ada dinamika suara nada tinggi rendah saat berbicara, ada jeda, kecepatan intonasi, dan ada penekanan pada kalimat atau kata yang dicitakan,
4. Guru bercerita dengan sikap ramah dan santun dengan ekspresi sesuai dengan tokoh pada buku cerita.

SIMPULAN

Anak Usia Dini merupakan individu yang sedang berkembang dan memerlukan stimulasi dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tahapan usianya. Adapun salah satu cara untuk menstimulasi aspek bahasa terkait perkembangan menyimak anak menggunakan metode bercerita. Penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar dapat melatih daya serap anak dalam memahami isi cerita sehingga anak terlatih dalam kemampuan menyimak.

Berdasarkan hasil analisis pada anak kelompok A (4-5 tahun) di PAUD As Syuhada Tanjung Lombok Timur melalui empat indikator kemampuan menyimak yaitu: mampu menyimak perkataan orang lain, mampu mengerti dua perintah yang diberikan, mampu memahami cerita yang dibacakan, dan mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak meningkat dari belum berkembang menjadi mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak dengan membiasakan membacakan buku bergambar setiap hari, sehingga anak terlatih kemampuan menyimaknya

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana dkk. (2007), *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Unuversitas Terbuka.
- Isjoni. 2011. *Model Pembeajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kemdikbud. 2015. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan
- Milles Matthew B. 1994. *Qualitative Data Analysis*. Unite States of America: Sage Publication
- Rahmatillah Ricci, dkk (2018) *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini*. *Journal on Early Childhood*, 1(1), 39-51.
<https://www.researchgate.net/publication/330200536> (diakses 6 Januari 2023).
- Yuliantini. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains*. Jakarta: PT. Indeks.